

**PERAN PROGRAM LIFE SKILL TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI
DI PESANTREN PEMBERDAYAAN UMMAT AN-NAHL
PAMIJAHAN BOGOR**

Fuad Ahmad Riva'I, Rafsanjani Sumartono
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
fuad.ahmad.riva'i@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:05-11-2019, direvisi:08-11-2019, diterima:03-12-2021, dipublikasi:01-02-2022

ABSTRAK

Era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi itu perkembangannya sangat pesat dan hampir semua bidang menuntut serba cepat dan instan maka dari itu sumber daya manusia yang mandiri sangat diperlukan, untuk mempertahankan eksistensi pesantren saat ini maka pesantren harus mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan masyarakat, sehingga pesantren mampu membentuk manusia yang kreatif, cakap dan mandiri, termasuk para santri pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor yang mendapat pendidikan melalui program *life skill* yang ada di pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program *life skill*, kemandirian santri dan peran program *life skill* terhadap kemandirian santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. *Life skill* adalah keahlian, kemampuan dan kecakapan hidup dalam menghadapi berbagai macam problem kehidupan. Kemandirian adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil resiko setiap tindakan, cara berfikir mengelolah waktu dan tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus dalam menjalankan tugas, mencapai sesuatu yang di tuju dan dapat mengelola sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa program *life skill* yang ada di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor itu dibagi menjadi dua yang pertama adalah program *life skill* umum dan yang kedua yaitu program *life skill* khusus seperti program pertanian, perikanan, dan peternakan. Kemandirian santri di pesantren Pemberdayaan Ummat An Nahl Pamijahan Bogor, sangat bagus dan telah melekat pada diri santri yang memiliki kemandirian yang tinggi dan beragam seperti bekerja keras, memiliki inisiatif sendiri, memperbaiki lampu, memperbaiki kran sendiri, memiliki rasa tanggungjawab, menjalankan tugas dengan baik tanpa diperintah secara terus-menerus. Program *life skill* di pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor ini mempunyai peran besar terhadap kemandirian santri. Yaitu menumbuhkan, memunculkan, melahirkan, dan menguatkan perilaku – perilaku mandiri dalam diri santri.

Kata Kunci: *Kemandirian, Life Skill*

ABSTRACT

In the current era of globalization, science and technology is developing very rapidly and almost all fields demand a fast and instant pace, therefore independent human resources are needed, to maintain the existence of pesantren today, pesantren must be able to adapt in accordance with community developments, able to form creative, capable and independent human beings, including the students of the An-Nahl Pamijahan bogor Ummat Empowerment Islamic boarding school who received education through the life skills program in the Islamic boarding school. The purpose of this study was to find out how the life skills program, the independence of students and the role of the life skills program on the

independence of students at the An-Nahl Ummat Empowerment Islamic Boarding School Pamijahan Bogor. Life skills are skills, abilities and life skills in dealing with various kinds of life problems. Independence is the ability to solve problems and take the risk of every action, a way of thinking about managing time and not requiring detailed and continuous instructions in carrying out tasks, achieving something that is intended and being able to manage things as expected. The research methodology used is descriptive qualitative analysis. The results of the study found that the life skills program at the An-Nahl Pamijahan Islamic Boarding School in Bogor was divided into two, the first was a general life skill program and the second was a special life skill program such as agriculture, fishery, and animal husbandry programs. The independence of students at the An Nahl Pamijahan Community Empowerment Islamic Boarding School, Bogor, is very good and has been attached to students who have high and diverse independence such as working hard, having their own initiative, repairing lights, repairing their own faucets, having a sense of responsibility, carrying out tasks well without constantly ordered. The life skill program of the An-Nahl Pamijahan Community Empowerment Islamic Boarding School in Bogor has a major role in the independence of students. Namely growing, raising, giving birth, and strengthening independent behaviors in students.

Keywords: Independence, Life Skill,

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh sangat pesat dan memiliki peran yang cukup besar dalam menciptakan perubahan sosial. Hampir semua bidang menuntut serba instan dan cepat. Maka dari itu wajar apabila saat ini semua pihak menuntut adanya sumber daya manusia yang mandiri dan siap pakai. Di Indonesia pada sektor agribisnis masalah kemampuan daya saing menjadi perhatian yang serius, dari sisi produksi masih belum memiliki keunggulan bersaing, dan sumber daya manusia yang masih kurang hampir 70 % pekerja pada sektor agribisnis hanya berpendidikan rendah sehingga masih kurang bisa bersaing di pasar global (Sjafri Mangkuprawira, 2009: 7). Peran pendidikan formal maupun non formal untuk menghadapi situasi dan menjawab tuntutan itu sangat diperlukan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila telah dirumuskan dalam Undang – undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wina Sanjaya, 2011: 124). Oleh karena itu, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional di atas, tak terkecuali pesantren.

Menurut para ahli, lembaga pendidikan pesantren itu terdiri dari kiai, pondok pesantren, masjid, santri, dan pembelajaran kitab kuning (Ahmad Tafsir, 2008; 191). Model pendidikan pesantren menjamur jauh sebelum lembaga pendidikan formal didirikan di Indonesia, sehingga kontribusinya sangat besar bagi pembangunan bangsa ini. Mempertahankan eksistensinya ditengah tren dan perkembangan masyarakat modern saat ini, disamping sebagai lembaga penguatan keagamaan dan moral, pesantren harus mampu beradaptasi mengikuti perkembangan global. Tantangan besar yang dihadapi pesantren dalam masyarakat modern diantaranya adalah dekadensi moral dan agama, lambatnya laju perkembangan ekonomi masyarakat, (Muhammad Jamaluddin, 2013:136), Berdasarkan tantangan ini, pesantren dapat melakukan revitalisasi peran dan fungsinya sebagai lembaga

pendidikan dan pusat pemberdayaan, sehingga mampu membentuk manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri, Oleh sebab itu dibutuhkan suatu sistem atau program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) untuk membekali santri di pondok pesantren agar bisa bersaing dan berkompetisi di era modern saat ini.

Kecakapan hidup (*life skill*) itu sendiri harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, mempergunakan teknologi (Nur Khamidah, 2018: 29). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari, mencakup kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan vokasional. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah – masalah dalam kehidupan secara mandiri. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) amat erat kaitannya dengan kemandirian. Kemandirian merupakan suatu karakter yang sangat di tekankan termasuk didalam islam, kemandirian mempertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT dan dihadapan manusia, kemandirian ini mulai di berlakukan ketika anak mencapai usia baliqh yaitu ditandai dengan cukupnya umur sudah masuk usia 15 tahun hijriyah, kesempurnaan akal dan di ikuti dengan tanda tanda biologis (keluarnya air sperma). Apabila anak telah mencapai aqil baligh maka akan terkena beban kewajiban menjalankan syariat islam secara utuh, dan akan diminta pertanggung jawaban atas segala apa yang telah dilakukannya di hadapan Allah SWT.

Kemandirian santri adalah sebuah karakter atau sikap yang mana santri memiliki rasa tanggung jawab, kreatif, tidak manja, bisa mengendalikan diri, bisa menentukan arah kehidupannya sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, bisa menyelesaikan masalahnya sendiri (Desi Nailasari, 2013: 189). Di dalam Al - Qur'an juga dijelaskan tentang pentingnya kemandirian untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan segala permasalahan yang di hadapi. Firman Allah SWT

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... [الرعد: ١١]

“Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehinggah merubah keadaan (nasib) yang ada pada dirinya sendiri”. (Ar – Ra’d : 11) (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah, 2005: 250)

Ayat ini secara jelas mengandung perintah agar seseorang memiliki sikap mandiri dalam hidupnya dengan bekerja keras sesuai dengan kemampuannya agar hidupnya bisa lebih baik dari sebelumnya dengan dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Tantangan pesantren menjadi bertambah seiring berkembangnya zaman dan era yang semakin canggih dan global. Maka, bukan hanya menyiapkan sisi spiritual tetapi juga ditantang mampu menyiapkan dan membekali peserta didik (santri) dengan kecakapan hidup atau life skill sehingga nantinya santri dapat hidup mandiri, siap terjun dan mampu bersaing di kehidupan sesungguhnya. Tentang kemandirian sendiri, Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian (Syamsu Yusuf, 2017: 187). Pada masa remaja ini adalah masa yang sangat Ideal untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan karakter yang berkaitan dengan motorik anak. Kemandirian itu meliputi kemandirian emosi,

kemandirian nilai, dan kemandirian perilaku. Kemandirian perilaku adalah kebebasan untuk bertindak atau berbuat sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. kepribadian dan lingkungan itu sangat bisa mempengaruhi kemandirian,

Sebagai lingkungan pengganti keluarga, Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor, berupaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan dan sikap kemandirian santri dengan memfasilitasi santri dengan beberapa program *life skill*. Diantaranya adalah program pertanian dimana santri secara bergilir sesuai dengan kelompoknya di ajari bertani dan berkebun, mulai dari membuka lahan, mengolah lahan, menanam tanaman seperti kangkung, singkong, ubi, padi, pohon duren, jambu kristal. Santri juga di ajari bagaimana cara merawat tanaman dengan baik sampai panen. Di pesantren juga terdapat program perikanan yang mana santri diajari sesuai dengan kelompoknya masing masing untuk membudidayakan ikan nila mulai dari pembibitan sampai perawatan hingga siap panen, santri tiap pagi dan sore memberikan pakan secara rutin ke kolam yang sudah ditentukan. Tidak hanya itu di pesantren juga terdapat peternakan Angsa dan Itik serta ayam, yang mana semuanya itu dikelola dan dijalankan oleh santri Pemberdayaan Ummat An-Nahl sesuai dengan kelompoknya masing masing. Dengan program *life skill* yang diberikan kepada santri, Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl berharap mampu menjadi lingkungan pesantren yang efektif, mampu memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan kemandirian dan keterampilan – keterampilan sosial maupun personal.

METODE PENELITIAN

Dalam meneliti peran program *life skill* terhadap kemandirian santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat Annahl Pamijahan Bogor ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen (Moleong, 2011: 9). Penelitian yang bertujuan untuk meneliti perilaku dan motivasi, memahami secara rinci dan alamiah, manusia sebagai alat penelitian, menganalisis data secara induktif, dan mengutamakan proses daripada hasil penelitian.

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instrument), peneliti dan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan jika melakukan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, 2011: 9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana: a.) Program *life skill* di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor, b.) Kemandirian Santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. Tujuan pertama penelitian ini adalah tentang program *life skill*. Program *life skill* adalah sebuah kegiatan pembelajaran keterampilan yang tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan suatu pendidikan tertentu. Menurut Muhammad Agus Widiyanto *life skill* berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari kata *life* dan *skill*, *life* artinya kehidupan sedangkan *skill* artinya keahlian dan kemampuan. Jadi *life skill* adalah keahlian, kecakapan, kemampuan hidup dalam

menghadapi berbagai macam problem hidup serta menemukan solusi sehingga dapat mengatasinya (Muhammad Agus Widiyanto, 2005: 17). Istilah *life skill* ini muncul dan dikenal luas dalam masyarakat ketika digalaknya kurikulum yakni kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dalam kurikulum berbasis kompetensi ini terdapat beberapa unsur yang mendukungnya salah satunya adalah *life skill*.

Berdasarkan hal tersebut menulis menemukan hal yang relevan dengan temuan dilapangan bahwa di Pondok Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor telah mengajarkan berbagai macam keterampilan hidup atau *life skill* kepada para santri sebagai alat pembelajaran kemandirian kepada para santrinya. Progam life skill yang ada di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl secara gari besar ada 2 macam. Pertama, progam wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Progam tersebut sudah termasuk (*include*) ke dalam progam sekolah mulai tingkat SMP sampai SMA. Progam ini mengajarkan para santri tentang keahlian, kecakapan, kemampuan dalam menghadapi berbagai macam problem kehidupan melalui progam *life skill* yang ada di pesantren diantaranya yaitu progam pertanian, peternakan, perikanan, otomotif, daur ulang sampah. Progam ini dilakukan ketika proses pembelajaran di SMP dan SMA An-Nahl berjalan yakni setiap hari senin sampai hari sabtu pada jam pertama 07-08 WIB.

Adapun yang ke dua adalah progam *life skill* sifatnya kelompok sesuai dengan minat dan seleksi untuk para santri, yang mana progam ini di ikuti oleh santri yang benar benar ada minat dan bakat di bidang tertentu seperti peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan, otomotif, koprasi dan kantin. Progam ini lebih khusus diperuntukan untuk santri yang sudah lulus dari sekolah atau biasa di sebut dengan santri pengabdian dan diikuti juga oleh santri yang masih sekolah. Untuk alokasi waktu kegiatan progam ini cukup relatif fleksibel menyesuaikan dengan waktu luang santri, bisa dilakukan pagi hari mulai dari jam 07.30 sampai 11.00 bagi santri yang tidak sekolah atau dilakukan setelah santri selesai sekolah. Secara garis besar sangat bagus dan beragam mulai dari keterampilan sosial, personal, akademik dan vokasional yang dituangkan dalam bentuk kegiatan pertanian seperti menanam dan merawat beberapa jenis tanaman, memupuk dan mengendalikan hama, memanen dan menjual hasil panen sehingga bisa bernilai ekonomis. Kegiatan perikanan seperti pembenihan ikan mas dan nila serta perawatan rutin yaitu pemberian pakan setiap pagi dan sore, pemanenan dan penjualan sehingga bernilai ekonomis. Kegiatan Peternakan merawat dan pemberian pakan rutin beragam hewan ternak seperti kambing, soang, mentok dan ayam serta membersihkan kandang secara berkala.

Tujuan penelitian yang kedua adalah tentang kemandirian santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. Menurut Desmita, kemandirian adalah salah satu unsur sikap (Desmita, 2014: 184). Parker D. Juga mengatakan bahwa Kemandirian juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk semua yang dimiliki, mulai dari cara berfikir, memecahkan masalah, mengelola waktu dan kemampuan untuk mengambil resiko yang diperlukan individu (Parker D. K. 2005: 226).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan temuan dilapangan yang relevan dengan pernyataan di atas tentang kemandirian. Bahwa santri Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor telah memiliki sikap mandiri yang bagus dan beragam ditunjukkan dengan beberapa perilaku sehari-hari mulai dari yang paling dasar yakni mengurus diri dan keperluan pribadi tanpa bergantung kepada orang lain serta menjaga lingkungan tetap bersih. Tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan oleh

pesantren seperti mengurus pertanian, perikanan dan peternakan secara mandiri dan tugas untuk mengajar seperti yang terlihat ketika menjalankan tugas mengajar, mereka sangat bagus dan antusias dalam menjalankan tugas tersebut, Fatimah menjelaskan bahwa aspek aspek kemandirian meliputi: Emosi, Ekonomi, Aspek Intelektual, Aspek Sosial (Fatimah, 2010: 143).

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan hal hal yang relevan berkaitan dengan aspek aspek kemandirian bahwa kemandirian santri juga terlihat pada aspek emosi seperti memiliki inisiatif sendiri dalam menjalankan tugas tanpa harus diperintah secara terus menerus, mengontrol diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, memiliki sikap tawadhu sopan santun dan tanggung jawab terhadap tugas tugasnya. Begitu juga dalam aspek intelektual yaitu kemandirian dalam belajar peneliti menemukan beberapa santri yang belajar dan menghafal pelajaran dan Al-Quran sendiri di luar jam pembelajaran yang ada, biasanya mereka belajar sendiri di masjid, di saung perikanan, dan di tempat-tempat yang lainnya.

Peneliti juga menemukan beberapa santri yang belajar sendiri ketika guru tidak ada dan dipimpin oleh kakak senior, salah satu contohnya yang terjadi di saung Ribath Nur yang fokus belajar ilmu alat untuk membaca kitab kuning. Di sana santri banyak melakukan kegiatan belajar sendiri ketika habis asar padahal waktu itu adalah waktu yang kosong tidak ada jadwal pembelajaran. Kemandirian santri juga terlihat dalam aspek sosial yaitu bisa bersosialisasi dengan orang lain secara baik dan membantu orang lain tanpa di minta, KH. Mahfudz Nurfawaz menuturkan pernah ada salah satu wali santri yang bercerita kepada beliau tentang putranya oarang tua tersebut merasa senang dengan sikap anaknya yang mengalami banyak perubahan setelah mondok di Pesantren An-nahl salah santunya adalah selama liburan di rumah anak tersebut sering membantu tugas tugas rumah orang tuanya seperti menyapu mencuci baju bahkan membantu tugas tugas berat seperti renovasi rumah.

Kemandirian juga terlihat pada aspek ekonomi yaitu para santri mampu mengelolah pertanian dan perikanan sehingga bisa menghasilkan uang dari hasil penjualan, santri juga bisa mengatur sendiri dengan baik uang yang dikirim oleh orang tuanya agar bisa mencukupi kebutuhan sehari hari mulai dari keperluan peratan belajar sampai untuk sekedar jajan selama sebulan kedepan.

Kemandirian juga terlihat dari aspek sosial yang mana santri bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan masyarakat disekitar pesantren dengan baik, santri memiliki memiliki rasa peduli terhadap orang yang disekitarnya seperti membantu teman yang membutuhkan tanpa pamrih, membantu guru, tamu yang berkunjung tanpa harus di mintak dan tidak mengharapkan imbalan

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian santri Pesantren Ummat An-Nahl sangatlah bagus dan beragam mulai dari kemandirian secara emosi, sosial, ekonomi dan intelektual yang ditandai dengan beberapa perilaku yang ada pada diri santri mulai dari memenuhi kebutuhan diri sendiri tanpa bantuan orang lain sampai rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas tugas yang diberikan seperti tugas bertani, berkebun bersi bersi, mengajar, membantu orang lain tanpa pamri, belajar muthola'ah kitab dan menghafal Al-Quran sendiri sampai mereka bisa mengelolah keuangan mereka sendiri dengan baik.

Tujuan penelitian yang ketiga adalah peran Progam *Life Skill* terhadap kemandirian santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. Setelah mengkaji dan

melihat kajian pustaka yang menjadi landasan teori, dapat dipahami bahwasanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) itu merupakan kemampuan atau keterampilan hidup dimana seseorang di didik dan di bimbing untuk belajar menghadapi berbagai macam persoalan hidup melalui program yang di kelola (*manage*) dengan baik di sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal. Muhammad Agus Widiyanto mengatakan *Life skill* sendiri adalah keahlian, kecakapan dan kemampuan hidup dalam menghadapi berbagai macam problematika kehidupan dan bisa menemukan solusi sehingga bisa mengatasinya dengan baik (Muhammad Agus Widiyanto, 2005: 17).

Berdasarkan hal tersebut menulis menemukan hal yang relevan dengan temuan dilapangan bahwa di Pondok Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor telah mengajarkan berbagai macam keterampilan hidup atau *life skill* kepada para santri sebagai alat pembelajaran kemandirian kepada para santrinya. Program *life skill* yang ada di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl secara garis besar ada 2 macam; Pertama program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Kedua adalah program *life skill* sifatnya kelompok sesuai dengan minat dan seleksi untuk para santri.

Jenis-jenis pendidikan kecakapan hidup: a.) Kecakapan Personal; Kecakapan personal (*personal life skill*) adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri dan kecakapan berfikir. b.) Kecakapan Sosial; Kecakapan sosial (*social life skill*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. c.) Kecakapan Akademik; Kecakapan akademik (*academic skill*) seringkali disebut sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir secara umum namun mengarah pada kegiatan yang mengarah pada kegiatan yang bersifat keilmuan.

Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari – hari dengan sedikit bimbingan dengan tahapan perkembangan dan kapasitas. (Anita Lie, 2004: 2). Ainul Yaqin mengatakan Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak menggantungkan diri pada orang lain (Ainul Yaqin, 2025: 35), memiliki hasrat kompetitif untuk kehidupan yang lebih baik, bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (المَدْتِر : ٣٨)

“Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya”. (Al – Mudatsir: 38)
(Departemen Agama RI, 2010: 576)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan temuan di lapangan yang relevan dengan pernyataan di atas tentang kemandirian. Bahwa santri Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl telah memiliki sikap mandiri yang ditunjukkan dengan beberapa perilaku sehari hari mulai dari yang paling dasar yakni mengurus diri dan keperluan pribadi tanpa bergantung kepada orang lain serta menjaga lingkungan tetap bersih, tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan oleh pesantren seperti mengurus pertanian, perikanan dan peternakan dan tugas untuk mengajar seperti yang terlihat ketika menjalankan tugas mengajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang. *Pertama*; Kepribadian. Kepribadian bisa diartikan sebagai keterpaduan antara aspek – aspek kepribadian yang meliputi aspek psikis seperti kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh dan sebagainya.

Kedua; Lingkungan Keluarga. Hubungan sosial pertama kali dimulai adalah dalam keluarga. Keluarga bisa diartikan dalam pengertian luas dan pengertian sempit. Pengertian secara luas keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan clan atau marga, sedangkan pengertian secara sempit keluarga meliputi orang tua dan anak (Syamsu Yusuf, 2017: 36).

Ketiga; Lingkungan sekolah. Sekolah adalah sebagai pengganti orang tua maka dari itu peran sekolah sangatlah penting dalam perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang dapat memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, sopan santun dan bisa mandiri dalam bekerja.

Keempat; Interaksi Teman Sebaya. Ali dan ansori sendiri mengartikan interaksi sebagai hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih dan keduanya memainkan peran aktif dalam interaksi, (Syamsu Yusuf, 2017: 37).

Dari pernyataan di atas penulis menemukan hal yang relevan dengan peran program *life skill* terhadap kemandirian santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor adalah mampu menciptakan lingkungan kemandirian lewat program - program *life skill* seperti; pertanian dan perkebunan, perikanan, dan peternakan. Kemandirian yang terbentuk dari bidang-bidang *life skill* yang mereka ikuti, merambah kepada kehidupan sehari-hari. Kepribadian ini memicu santri lain untuk mandiri, dan saling menguatkan kepribadian mandiri. Lingkungan, teman, kepribadian, ketiganya merupakan faktor penting pembentuk kemandirian. Meliputi aspek psikis seperti kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, yang mana itu dilakukan melalui beberapa program *life skill* yang ada di pesantren.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya: 1.) Program *life skill* yang ada di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor itu dibagi menjadi dua; *pertama*, adalah program *life skill* umum, *kedua* yaitu program *life skill* khusus yang di ikuti oleh santri yang memiliki minat dan bakat. 2.) Kemandirian santri di pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor, sangat bagus dan telah melekat pada diri santri. Dengan kata lain, santri di pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl memiliki kemandirian yang tinggi dan beragam. 3.) Dengan demikian, program *life skill* di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor ini mempunyai peran besar terhadap kemandirian santri, yaitu; menumbuhkan, memunculkan, melahirkan, dan menguatkan perilaku – perilaku kemandirian.

Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl mampu menciptakan lingkungan kemandirian lewat program - program *life skill* berupa pertanian dan perkebunan, perikanan, dan peternakan. Kemandirian yang terbentuk dari bidang – bidang *life skill* yang mereka ikuti, merambah pada kehidupan sehari – hari. Lingkungan, komunitas dan interaksi teman sebaya, kepribadian ini memicu santri lain untuk mandiri, dan saling

menguatkan kepribadian mandiri. Lingkungan, teman, kepribadian, ketiganya merupakan faktor penting pembentuk kemandirian. Meliputi aspek psikis, seperti kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, yang mana itu dilakukan melalui beberapa program *life skill* yang ada di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2010. "Al Qur'an Tajwid dan Terjemah". (CV. Penerbit Diponegoro.
- Desmita, 2014. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, 2010. "Kemandirian Merawat Manusia Lanjut Usia". Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005. "Al-Qur'an dan Terjemah". PT. Syamil Cipta Media.
- Lie, Anita, 2004. "Koperatif Learning. "Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas Cetakan ke- 7". Jakarta : PT. Grasindo Widya Sarana Indonesia.
- Moleong, Lexy J., 2011. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Parker D. K., 2005. "Menumbuhkan Kemandirian Harga Diri Anak". Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Sanjaya, Wina, 2011. "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran". Jakarta : Kencana.
- Sjafri, Mangkuprawira, 2009. "Bisnis, Menejemen, dan Sumber Daya Manusia Cetakan ke - 2". Bogor : IPB Press.
- Tafsir, Ahmad, 2008. "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam". Bandung : Rosda Karya.
- Yusuf, Syamsu, 2017. "Pskikologi Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke-18". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin Muhammad, 2013. "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi". Jurnal Karsa, Vol. 20. No. 1, hlm. 136
- Khamidah, Nur, 2018. "Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Life Skill Santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta". Tesis. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Nailasari, Desi, 2013. "Implementasi Pendidikan Life Skill dalam Pembentukan Kemandirian Santri".
- Widiyanto, Muhammad Agus, 2005. "Life Skill dalam Pendidikan Pesantren (Telaah Model Life Skill di Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan". Skripsi. Salatiga. IAIN Salatiga.
- Yaqin, Ainul, 2015. "Pendidikan Kemandirian di Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.